

MODIFIKASI TATA RIAS PENGANTIN MUSLIM BEKASRI LAMONGAN

Lindy Pramesi Nariswari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

lindypramesi.21001@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah¹, Maspiyah², Octaverina Kecvara Pritasari³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk Memodifikasi Rias Wajah Pengantin Tradisional Bekasri Lamongan menjadi berbusana muslim yang sesuai dengan nilai islam, tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Peneliti ini didasarkan pada kurangnya respon masyarakat Lamongan pada rias pengantin Bekasri karena tidak sesuai dengan norma berpakaian muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan penilaian. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian oleh 30 responden yang meliputi dari ahli tata rias, dosen, dan mahasiswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa desain 1 dipilih sebagai desain terbaik. Hasil perwujudan mengubah tanpa menghilangkan khas dari pengantin Bekasri seperti, make up, warna busana, penambahan aksesoris yang dikenakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa modifikasi tata rias pengantin Bekasri lamongan muslim layak diterima dan berpotensi menjadi pilhan alternatif bagi masyarakat muslim tanpa menghilangkan unsur budaya tradisional

Kata kunci : *Modifikasi tata rias pengantin, Pengantin Bekasri, Metode penelitian, Perwujudan*

Abstract

This study aims to Modify Traditional Bekasri Lamongan Bridal Makeup into Muslim clothing that is in accordance with Islamic values, without eliminating local cultural identity. This research is based on the lack of response from the Lamongan community to Bekasri bridal makeup because it is not in accordance with Muslim clothing norms. This study uses a qualitative descriptive approach with stages of exploration, design, embodiment, and assessment. Data were obtained through interviews, observations, documentation, and assessment sheets by 30 respondents consisting of makeup experts, lecturers, and students. The results of the study showed that design 1 was chosen as the best design. The results of the embodiment changed without eliminating the characteristics of the Bekasri bride such as, make-up, clothing color, additional accessories worn. The conclusion of this study is that the modification of Bekasri Lamongan Muslim bridal makeup is acceptable and has the potential to be an alternative choice for the Muslim community without eliminating traditional cultural elements.

Keywords: Modification of bridal makeup, Bekasri Bride, Research methods, embodiment

PENDAHULUAN

Indonesia menyimpan budaya yang beragam, baik dari segi tata rias pengantin maupun tata rias upacara. Pengantin menjadi fokus perhatian masyarakat saat berlangsungnya upacara pernikahan. Menurut Riefky (2012:15), menyatakan bahwa tata rias pengantin termasuk seni budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat yang selalu berusaha melestarikan seni budaya. Tata rias pengantin termasuk salah satu wujud seni rias wajah yang mencakup unsur kecantikan sehingga mempunyai kemampuan membuat wajah semakin berseri dengan tetap menjaga kecantikan aslinya (Kristiani, 2017). Tata rias berfungsi untuk menutupi kekurangan wajah dan menonjolkan fitur wajah agar kedua mempelai tampil lebih percaya diri saat resepsi (Sanita, I. 2021).

Seiring dengan perkembangan zaman, tata rias pengantin tradisional pun berubah menjadi tata rias pengantin yang lebih canggih, yakni memadukan aksesoris, busana, dan tata rias pengantin. Tata rias pengantin merupakan tata rias yang mampu mengubah wajah menjadi lebih cantik dengan menjaga kecantikan alami (Afkarina, R.A. 2020). Bagi masyarakat, selain penggunaan tata rias pengantin tradisional dan modern, ada pula model tata rias pengantin muslimah yang tergolong tata rias pengantin modern karena dapat dipadukan dengan modifikasi dengan tata rias pengantin tradisional maupun modern (Sasti & Supiani, 2023).

Menurut Pratiwi (2018: 217-218) saat ini masyarakat indonesia lebih menyukai hal yang berbau modern serta memilih memakai segala sesuatu yang berhubungan dengan barang modern. Hal ini disebabkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu teknologi komunikasi yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang,

yakni dengan menganggap perkawinan melalui upacara adat sebagai sebuah hak yang dianggap ketinggalan jaman, dan beralih ke yang modern hal ini dapat mempengaruhi adanya pernikahan adat (Bilung, 2020).

Hasil dari wawancara oleh pak Arif salah satu anggota HARPI menyebutkan bahwa, Pengantin Bekasri Lamongan adalah cerminan budaya lokal yang kaya akan simbol dan makna. Nama "Bekasri" berasal dari kata "bek" yang berarti besar dan "asri" yang berarti indah, menggambarkan kemegahan dan keindahan pengantin yang tampil seperti raja dan ratu di hari istimewa mereka. Busana dan aksesoris yang dikenakan tidak hanya mempercantik penampilan, tetapi juga mengandung filosofi budaya yang dalam. Salah satu ciri khas pengantin Bekasri adalah aksesoris kepala seperti mahkuto, jamang, dan mentul trisula. Aksesoris kejer, yang melambangkan rindangnya pohon beringin, serta bentuk melati pada mentul, menambah keanggunan dan makna mendalam pada penampilan pengantin. Selain itu, aksesoris lain seperti gelang, kelat bahu berbentuk burung, sumping, kalung bunga, dan suweng (giwang khas) semakin memperkuat nuansa adat yang kental. Dalam hal busana, pengantin Bekasri mengenakan kemben mekak dan badong dari bahan bludru, tanpa baju atau yang disebut Mligo. Kain panjang atau jarik yang dikenakan memiliki motif khas bangrut plipit panjen berwarna maroon.

Kemajuan dan perkembangan dari masa ke masa telah membawa perubahan pada tata rias pengantin yang dimodifikasi, antara lain perubahan makeup pada tata rias pengantin, dan penambahan hijab bagi busana muslim. Pada penelitian modifikasi tata rias pengantin muslim bekasri lamongan ini merubah riasan wajah dengan warna *eyeshadow*, *blush on*, bibir menjadi warna hangat agar terlihat lebih elegan serta warna yang dipadukan bisa lebih serasi.

Saat ini perubahan dalam busana pengantin banyak dilakukan untuk mengikuti tren yang ada tanpa meninggalkan budaya tradisional, seperti memodifikasi busana muslim modern, sehingga diperlukan ide yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Lamongan mayoritas masyarakat beragama islam. Masyarakat Lamongan saat ini lebih cenderung memilih busana yang tertutup, sehingga masyarakat lebih menyukai busana pengantin Bekasri bergaya muslim. Dalam modifikasi muslim masa kini, para calon pengantin memerlukan inspirasi, dan dalam menciptakan karya seni dibutuhkan beragam konsep dan inspirasi yang sesuai dengan ciri desain. Terbentuknya sebuah karya melewati tahapan yang panjang, salah satu tahap pentingnya adalah desain. Desain adalah dimana seseorang kreator mampu mengolah, merancang, serta memadukan konsep dalam rancangan desain (Arisra,2022). Secara praktis desain dimaknai sebagai

menggambar sketsa lalu akan diwujudkan disesuaikan dengan konsep. Konsep yang akan dirancang untuk pengantin bekasri muslim ini membuat desain dan sketsa yang akan di wujudkan sesuai konsep desain dan sketsa yang telah dibuat. Desain yang akan di rancang sesuai dengan bentuk rias wajah, busana bekasri yang akan dikenakan, aksesoris, dan model hijab yang akan digunakan untuk menutupi aurat rambut pengantin.

Maka dari itu, penelitian ini memodifikasi menjadi "Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim di Kota Bekasri, Lamongan" dengan harapan agar masyarakat Lamongan berminat untuk menggunakan tata rias khas pengantin bekasri lamongan dalam pernikahannya sebagai bentuk pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan dengan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses modifikasi tata rias pengantin muslim Bekasri Lamongan. 2) Menghasilkan perwujudan modifikasi tata rias pengantin muslim Bekasri Lamongan. 3) Mengetahui penilaian responden terhadap hasil modifikasi tata rias pengantin muslim Bekasri Lamongan.

METODE

Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2012:207), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan data yang diperoleh tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan suatu Hasil cipta dalam bidang tata rias khususnya tata rias pengantin muslim di Bekasri Lamongan, berdasarkan empat tahap utama Gustami (2007; 329), yaitu eksplorasi (mencari sumber ide dan konsep), perancangan (rancangan karya), realisasi (penciptaan karya), dan penilaian. Setelah dilaksanakan keempat tahap utama, penilaian melalui pengujian diperlukan untuk memperoleh penilaian kualitas pekerjaan yang dilakukan dan proyek. pengumpulan data dilakukan teknik observasi. Teknik observasi terdiri dari pengamatan langsung di lapangan, sementara itu wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber di lapangan, mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Objek Dalam penelitian ini merupakan perwujudan tata rias pengantin muslim Bekasri Lamongan. Penelitian ini meliputi bagaimana desain perwujudan Tata rias Pengantin Bekasri, ditinjau dari pandangan perias senior Lamongan. Bagaimana hasil jadi Perwujudan tata rias pengantin muslim bekasri bagaimana responden menilai hasil akhir tata rias pengantin di Bekasri Lamongan. Teknik perolahan yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan seorang narasumber atau ahli pada bidang tata rias.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu rekaman kejadian dalam bentuk video, gambar, foto terhadap suatu karya yang telah dibuat (Sugiyono,2017:240).

3. Lembar Observasi/Penilaian

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh penilaian dan tanggapan maupun masukan yang diberikan oleh para 3 ahli penata rias, 2 dosen tata rias unesa, 25 mahasiswa progam studi tata rias yang telah melaksanakan mata kuliah tata rias pengantin trtdisional pada implementasi tata rias pengantin Bekasri.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan dan ringkasan berdasarkan data yang telah diperoleh menggunakan cara tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Editing

Editing merupakan pengoreksian atau pengecekan data, dimana data yang telah dikumpulkan dan diteliti satu per satu jika terdapat kesalahan bisa untuk diperbaiki.

2. Pemberian Skor atau Nilai

Pemberian skor atau nilai menggunakan skala *likert* dengan kode berupa angka untuk suatu kriteria tertentu. Skala *likert* menggunakan tabel bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Pembobotan Nilai

Kategori	Bobot Nilai
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

(Sumber: Sudjana, 2001:106)

Keterangan:

- Skor 5, dengan jawaban sangat setuju
- Skor 4, dengan jawaban setuju
- Skor 3, dengan jawaban kurang setuju
- Skor 2, dengan jawaban tidak setuju
- Skor 1, dengan jawaban sangat tidak setuju

Hasil lembar penilaian atau angket dalam proses pengambilan data yang diperoleh dari responden dapat dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

(Sumber: Sudjana, 2007:43)

Keterangan:

P : Persentase (persentase jawaban *obsever*)

F : Frekuensi (jumlah jawaban *observer*)

N : Jumlah responden (jumlah *observer*)

100%: Bilangan tetap

Hasil perhitungan persentase penilaian dari responden kemudian dikategorikan dengan hasil penilaian menggunakan tabel kriteria aspek penilaian sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Persentase Penilaian

Persentase	Keterangan
0%-20%	Sangat tidak baik
21%-40%	Tidak baik
41%-60%	Cukup Baik
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

(Sumber: Sugiono, 2012:143)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan

Desain dirancang berdasarkan hasil eksplorasi. Sebagai bagian dari eksplorasi, peneliti melakukan wawancara dengan pakar tata rias pengantin Bekasri Lamongan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh informasi terkait modifikasi pengantin Bekasri. Berdasarkan hasil observasi tersebut, modifikasi yang dilakukan mulai dari model hijab, tata rias, aksesoris yang dikenakan dan menghasilkan variasi terkini bagi para pengantin Bekasri Lamongan.

Pada proses desain ini telah dibuat gambaran desain modifikasi tata rias pengantin muslim bekasri lamongan. Desain ini dibuat menjadi 3 desain sesuai masukan dari pakar ahli dalam bidang tata rias pengantin dan akan diwujudkan 1 desain yang terpilih oleh pakar ahli.

Langkah awal dalam membentuk desain yaitu menetapkan tujuan untuk merancang desain modifikasi tata rias pengantin muslim bekasri lamongan, yang kedua adalah membuat konsep perubahan komposisi pengantin muslimah di bekasri Lamongan, yang ketiga adalah membuat model pengembangan terhadap sumber yang telah dibuat, yang keempat adalah membuat hasil pengembangan yang telah direalisasikan dengan model pengantin

a) Desain 1



Gambar 1. Desain 1 Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan

Busana : busana kain jenis bludru berwarna biru tua. Pada bagian pinggul memakai kain batik berwarna coklat, di sebelah kanan dan kiri kain tersebut sedikit menjuntai ke bawah, diberikan ilat-ilat di samping kanan kiri. lalu pada bagian kaki memakai kain panjang berwarna hitam motif emas.

Make up: tata rias wajah warna dekoratif merah bata dan *taffy* ke emasan yang sangat minimalis.

Hijab: model Hijab ini pada bagian depan tanpa menggunakan pet, untuk penataan depan diberikan 1 layer pada bagian atas kepala agar terkesan lebih rapi. Kain hijab yang digunakan adalah kain rajut karena kain rajut.

b) Desain 2



Gambar 2. Desain 2 Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan

Busana : busana kain jenis bludru berwarna biru tua. Pada bagian pinggul memakai kain batik berwarna coklat, di sebelah kanan dan kiri kain tersebut sedikit menjuntai ke bawah, diberikan ilat-ilat di samping kanan kiri. lalu pada bagian kaki memakai kain panjang berwarna hitam motif emas.

Make up: tata rias wajah adalah *bold look* dengan warna dekoratif coklat dan *glitter choco*. Dengan warna *eyeshadow* merah, lipstick merah.

Hijab: model Hijab ini pada bagian depan tanpa menggunakan pet, untuk penataan depan diberikan 1 layer pada bagian atas kepala agar terkesan lebih rapi. Kain hijab yang digunakan menggunakan bahan rajut

c) Desain 3



Gambar 3. Desain 3 Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan

Busana : busana kain jenis bludru berwarna biru tua. Pada bagian pinggul memakai kain batik berwarna coklat, di sebelah kanan dan kiri kain tersebut sedikit menjuntai ke bawah, diberikan ilat-ilat di samping kanan kiri. lalu pada bagian kaki memakai kain panjang berwarna hitam motif emas.

Make up: tata rias wajah adalah *flawless look* dengan warna dekoratif *orange* dengan sentuhan *glitter choco*.

Hijab: model hijab ini pada bagian depan tanpa menggunakan pet dan tidak terdapat layer pada bagian kepala. Kain hijab yang digunakan adalah kain *ceruty* warna bir tua karena bertekstur tipis dan jatuh.

Penilaian Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan:

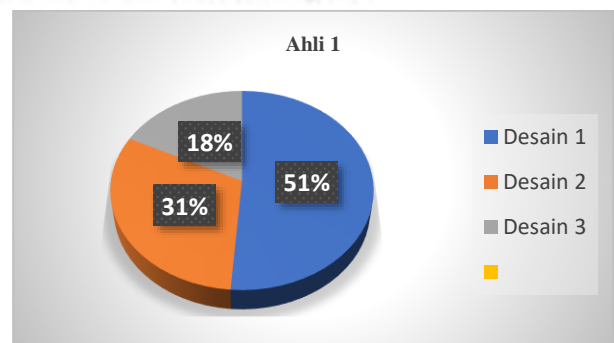


Diagram 1. Penilaian Ahli 1

Hasil dari diagram Lingkaran yang dinilai Ahli 1 menunjukkan bahwa desain memiliki nilai yang paling tinggi pada desain 1 yaitu dengan keseluruhan nilai rata-rata 51%, sedangkan desain 2 nilai rata-rata 31% dan desain 3 nilai yang sama yaitu dengan nilai terendah 30. Dapat disimpulkan dari 3 desain tersebut para ahli memilih desain 1 sebagai pilihan yang akan di ciptakan.

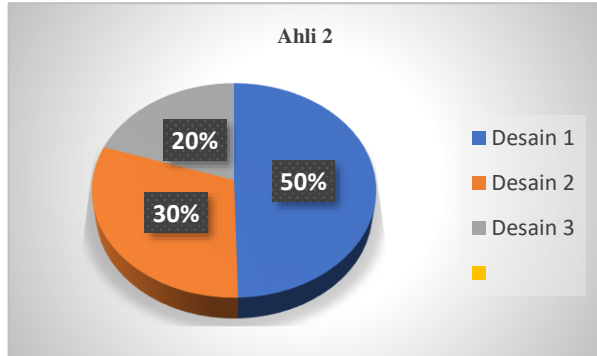


Diagram 2. Penilaian Ahli 2

Hasil dari diagram Lingkaran yang dinilai oleh Ahli 2 menunjukkan bahwa desain yang memiliki nilai yang paling tinggi pada desain 1 yaitu dengan keseluruhan nilai rata-rata 50% sedangkan, pada desain 2 memiliki nilai rata-rata 30%, dan nilai terendah terdapat pada desain 3 dengan nilai rata-rata 20%. Dapat disimpulkan dari 3 desain tersebut ahli 2 memilih Desain 1 sebagai pilihan yang akan diciptakan.

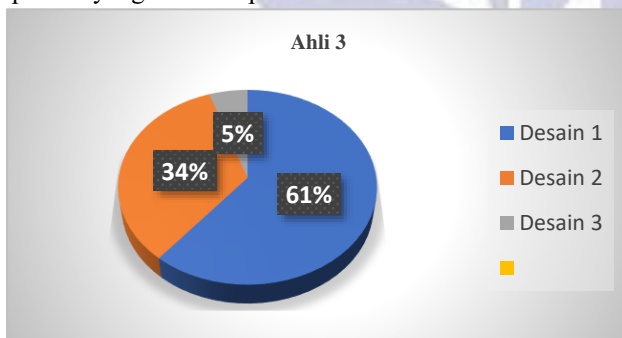


Diagram 3. Penilaian Ahli 3

Hasil dari diagram Lingkaran yang dinilai oleh Ahli 3 menunjukkan bahwa desain memiliki nilai yang paling tinggi pada desain 1 yaitu dengan keseluruhan nilai rata-rata 61% sedangkan, pada desain 2 memiliki nilai rata-rata 34%, dan nilai terendah terdapat pada desain 3 dengan nilai rata-rata 5%. Dapat disimpulkan Ahli 3 memilih Desain 1 sebagai pilihan yang akan di ciptakan.

2. Penilaian Responden terhadap Hasil jadi Modifikasi Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan

Berdasarkan informasi hasil penelitian ini dihasilkan merupakan hasil akhir modifikasi tata rias pengantin Bekasri Lamongan. Hasil penelitian dari 30 responden yang terdiri dari 3 ahli penata rias, 2 dosen Tata Rias

Unesa, 25 mahasiswa tata rias yang telah mengikuti mata kuliah pengantin tradisional.

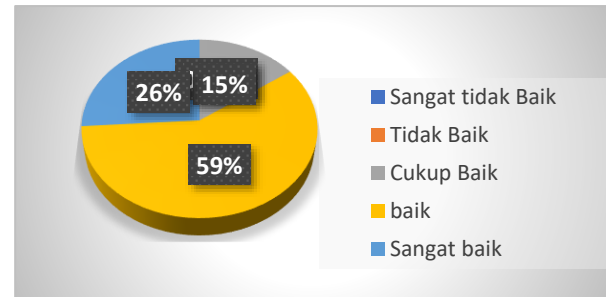


Diagram 4. Hasil Penilaian Tata Rias Wajah

Hasil dari Persentase yang dinilai oleh 30 responden menunjukkan bahwa penilaian tata rias wajah memiliki nilai yang paling tinggi dengan persentase 59% Baik, persentase 26% sangat Baik, dan persentase terendah 15% Cukup Baik.

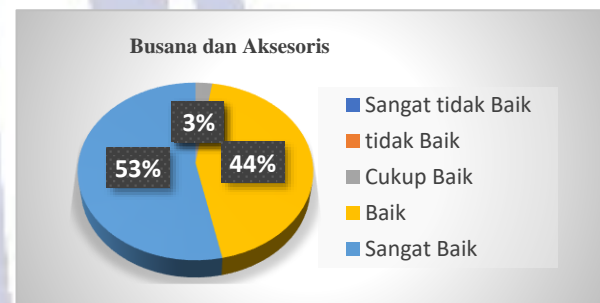


Diagram 5. Hasil Penilaian busana dan aksesoris

Hasil dari persentase yang dinilai oleh 30 responden menunjukkan bahwa penilaian Busana dan Aksesoris memiliki nilai yang paling tinggi dengan persentase 53% sangat Baik, persentase 44% Baik, dan Persentase terendah 3% Cukup Baik.

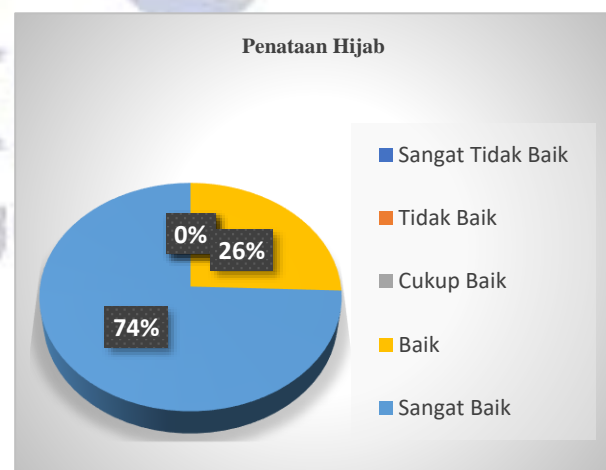


Diagram 6. Hasil Penilaian Penataan Hijab

Hasil dari persentase yang dinilai oleh 30 responden menunjukkan bahwa penilaian Penataan Hijab memiliki nilai yang paling tinggi dengan persentase 74% sangat Baik, persentase terendah 26% Baik.

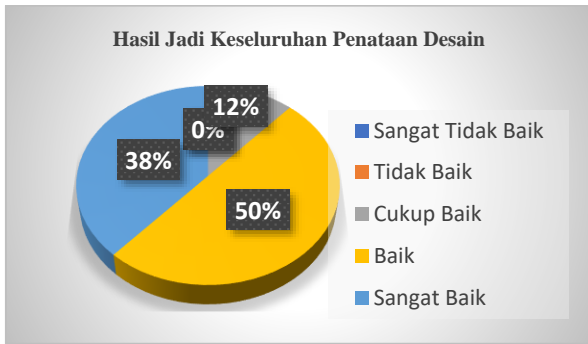


Diagram 7. Hasil Penilaian Keseluruhan

Hasil dari persentase yang dinilai oleh 30 responden menunjukkan bahwa penilaian Hasil Jadi Keseluruhan memiliki nilai yang paling tinggi dengan persentase 50% Baik, Persentase 38% sangat Baik, dan persentase terendah 12% Cukup Baik.

Berdasarkan diagram diatas, aspek ke-1 yaitu tata rias wajah dengan persentase 59% dengan kategori baik. Aspek ke-2 yaitu busana dan aksesoris dengan Persentase 53% dengan kategori sangat baik. Aspek ke-3 yaitu penataan hijab dengan persentase 74% sangat baik. Aspek ke-4 yaitu hasil jadi keseluruhan penataan desain dengan persentase 50% dengan kategori baik. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa modifikasi tata rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan layak diterima dan digunakan.

Pembahasan

1. Proses Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan

Desain adalah proses dimana desainer membuat rencana desain (Arisra, 2022). Data penelitian menunjukkan bahwa pada proses eksplorasi perubahan tata rias pengantin Bekasri Lamongan diperbolehkan adanya perubahan sebagai berikut:

- a. Aksesoris
- b. Warna busana pengantin Bekasri
- c. Warna *eyeshadow* merah bata dan *taffy* ke emasan

Tahapan dalam perancangan diawali dengan sesi wawancara, membuat 3 desain, penilaian desain, kemudian di realisasikan pada desain yang telah dibuat, kemudian penilaian hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan. Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan yaitu Spesifikasi desainnya sebagai berikut:

- a. warna pada busana biru tua,
- b. Aksesoris yang dikenakan diperbolehkan ditambahkan, makeup diperbolehkan flawless look akan tetapi pada bagian sudut mata dipertajam,

- c. warna lipstick berwarna merah agar makeup yang dipakai pada pengantin bekasri bisa terlihat flawless look tapi tajam,
- d. pembuatan alis tidak di cukur sesuai dengan ketentuan islam.

Perkembangan zaman dan kemajuan budaya menyebabkan perubahan pada tata rias pengantin tradisional ke pengantin yang telah dimodifikasi, antara lain perubahan makeup pada tata rias pengantin, dan penambahan hijab. Pada era saat ini modifikasi pengantin bertujuan untuk merespon permintaan masyarakat namun tetap mempertahankan unsur budayanya.

2. Hasil Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan

Adapun hasil dari Modifikasi Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan yang bersifat paten yang ada pada pengantin Bekasri lamongan, maka tidak boleh dihilangkan, seperti aksesoris jamang, Dodot, kain Panjang, ilat-ilat, cunduk mentul, sementara dalam penataan rambut (sanggul) yang pada dasarnya menggunakan cemara lalu pada modifikasi pengantin muslim Bekasri tetap memakai sanggul untuk menopak aksesoris cunduk mentul lalu diberikan hijab non pet agar aksesoris mudah untuk dipasang.

Hasil jadi Modifikasi tata rias pengantin Bekasri Lamongan telah dinilai oleh ahli penata rias, dosen pengampu tata rias, mahasiswa unesa tata rias. Hasil Modifikasi tersebut dapat digunakan untuk acara Pengantin Putri Muslim Bekasri Lamongan. Modifikasi ini juga dapat dilihat sebagai bentuk pelestarian budaya (*Cultural preservation*). Budaya Bekasri tidak dihilangkan, tetapi diubah supaya mengikuti perkembangan zaman dan ajaran islam. Generasi muda tetap merasa bangga menggunakan adat daerahnya meskipun sudah dimodifikasi (Sedyawati, 2006).

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa modifikasi tata rias pengantin Muslim Bekasri Lamongan dan pengantin Bekasri Lamongan mempunyai perbedaan antara pakem dengan modifikasi, sebagai berikut:

- a. Pakem: 1. Warna *eyeshadow* (Hijau, Coklat, kuning emas, merah). 2. Busana tidak Panjang berwarna merah, 3. tidak memakai hijab. 4. Mahkota, 5. memakai kilat bahu.



Gambar 5. Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan dan pengantin Bekasri Lamongan

- b. Modifikasi: 1. Warna *eyeshadow* (merah bata dan Taffy ke emasan), 2. busana Panjang berwarna biru tua, 3. memakai hijab non pet, 4. tambahan mahkota, 5. tidak memakai kilat bahu. 6. Pembuatan alis tidak dicukur sesuai dengan ketentuan islam.

Modifikasi yang dihasilkan telah disetujui oleh perias senior dan juga merupakan salah satu anggota yang menciptakan bekasri lamongan pakem, dan dinilai sebagai hasil kreasi tata rias pengantin muslim Bekasri Lamongan.

3. Penilaian Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Bekasri Lamongan.

Tujuan dalam penilaian ini mengevaluasi kualitas modifikasi tata rias pengantin Muslim Bekasri Lamongan dari berbagai aspek, yaitu tata rias wajah, model hijab, busana dan aksesoris, serta hasil jadi keseluruhan desain. Penilaian ini dinilai oleh 30 responden yang meliputi dari 3 ahli penata rias daerah Lamongan, 2 dosen tata rias dari Universitas Negeri Surabaya, dan 25 mahasiswa program studi tata rias yang mengikuti mata kuliah pengantin tradisional. Penilaian suatu proses untuk menentukan nilai, mutu atau kualitas terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam evaluasi modifikasi tata rias pengantin muslim Bekasri Lamongan antara lain:

- Penilaian Tata Rias wajah
- Penilaian Busana dan Aksesoris
- Penilaian penataan hijab
- Penilaian hasil keseluruhan desain modifikasi

PENUTUP

Kesimpulan

Modifikasi tata rias pengantin Muslim Bekasri Lamongan merupakan langkah penting dalam

melestarikan budaya lokal, namun tetap menghormati nilai-nilai keislaman yang dipercaya oleh mayoritas masyarakat Lamongan. Dalam desain modifikasi ini, kami menambahkan elemen seperti hijab, mengubah busana menjadi lebih tertutup, dan merancang tata rias wajah yang memberikan kesan elegan dan modern, tanpa menghilangkan ciri khas budaya Bekasri, seperti penggunaan mahkota, jamang, dan kain batik khas Lamongan.

Dari tiga desain yang kami buat, desain pertama terpilih untuk diwujudkan dalam bentuk nyata karena mendapatkan penilaian tertinggi dari 3 para ahli. Perwujudan desain ini berhasil menciptakan perpaduan yang harmonis antara estetika tradisional dan nilai-nilai syariat Islam.

Hasil penilaian dari 30 responden, yang terdiri atas 3 ahli tata rias, 2 dosen, dan 25 mahasiswa, menunjukkan bahwa modifikasi tata rias ini sangat layak untuk digunakan. Penataan hijab mendapatkan respon paling positif, dengan 74% responden menyatakan "sangat Baik", diikuti oleh busana dan aksesoris dengan 53%, serta tata rias wajah yang mendapat 59% dalam kategori "baik". Secara keseluruhan, penilaian menunjukkan bahwa desain ini diterima dengan baik dan dianggap sebagai inovasi yang sukses.

Saran

Demikian dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang disajikan, beberapa saran yang dapat dibuat:

- Peneliti mengharapkan masyarakat Lamongan dan sekitarnya dapat lebih mengenal dan menghargai kekayaan budaya lokal melalui modifikasi tata rias pengantin Bekasri Lamongan. Modifikasi ini bisa menjadi pilihan alternatif tata rias pengantin yang islami, modern, namun tetap terlihat tradisi.
- Peneliti mengharapkan pada perias untuk dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kreasi tata rias pengantin lainnya yang sesuai dengan perkembangan zaman dan nilai agama, tanpa menghilangkan unsur budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, T. M. (2022). Modifikasi Tata Rias Wajah dan Hijab pada Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran. *Volume 11 Nomer 1 (2022)*, Edisi Yudisium 1 Tahun 2022, Hal. 75–84.
- Bilung, P. (2020). Kedudukan Hukum Perkawinan Adat Dayak Lundayeh dalam Hukum Perkawinan Nasional. *Jurnal Akta Yudisia*, 3(2), 2223–2229. <https://doi.org/10.35334/ay.v3i2.1552>
- Darmawan Sari. (n.d.). *Tradisi Lisan Kantola Pada Masyarakat Muna: Bentuk, Fungsi, dan Makna*. Buku.

- Darwan Sari. (2023). *Tradisi Lisan Kantola pada Masyarakat Muna: Bentuk, Fungsi, dan Makna*. Buku.
- Feby Nasika, F. (2019). Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. *Jurnal*, 2019.
- Jihan Aisyah. (2016). Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Cirebon Kebesaran. *Volume 05 Nomer 01*, Edisi Yudisium Periode Juli 2016, Hal. 68–77.
- Kristiani, R. (2017). Tata Rias Korektif untuk Warna Kulit Gelap pada Pengantin Bridal. *Jurnal Tata Rias*, 06(2), 80–85.
- Mahargiani, D. (2017). Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim Gaya Semendingan Tuban. *Volume 06 Nomer 02 Tahun 2017*, Edisi Yudisium Periode Juni, Hal. 16–25.
- Maryuningrum, A. (2015). Pengaplikasian Kosmetika pada Pembentukan Alis Menurun. *Volume 04 Nomer 01 Tahun 2015*, Edisi Yudisium Periode Februari 2015, Hal. 18–122.
- Paramitha, C. T. (2015). Minat Konsumen dalam Pemilihan Tata Rias Pengantin Tradisional dan Modifikasi di Salon Kemuning Purwokerto. *Volume 04 Nomer 02 Tahun 2015*, Edisi Yudisium Periode Juni 2015, Hal. 16–21.
- Poetry, R. A. (2016). Pengenalan Tata Rias Pengantin Bekasri Lamongan kepada Masyarakat Desa Mekanderejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. *Volume 05 Nomer 01 Tahun 2016*, Edisi Yudisium Periode Februari 2016, Hal. 146–157.
- Sasti, B. S. M., & Supiani, T. (2023). Minat Calon Pengantin terhadap Penggunaan Kontak Lensa pada Tata Rias Pengantin. *Jurnal Tata Rias*, 13(1), 49–57.
<http://dx.doi.org/10.21009/jtr.13.1.06>
- Sicilia, I. (2014). Tata Rias Pengantin Muslim Terinspirasi Potensi Alam Pacitan. *Volume 03 Nomer 02 Tahun 2014*, Edisi Yudisium Periode Juni 2014, Hal. 9–15.
- Siti Hajar, K. (2018). Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Muslim Malang Keputren. *Volume 07 Nomer 2*, Edisi Yudisium Periode Juni, Hal. 12–18.
- Tetania, M. (2022). Modifikasi Tata Rias Wajah dan Hijab pada Pengantin Muslim Adat Bojonegoro Kebesaran. *Volume 11*, Edisi Yudisium, Hal. 75–84.
- Yulianti, F. (2014). Kreasi Tata Rias Pengantin Muslim Terinspirasi Batik Lumajang Sari Agung. *Volume 03 Nomor 01 Tahun 2014*, Edisi Yudisium Periode Februari 2014, Hal. 81–88.